



## Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

<sup>1</sup>Rizki Amalia, <sup>2</sup>Indupurnahayu, <sup>3</sup>Azolla Degita

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, UIKA Bogor  
Visar Indah Pratama, Cibinong, Bogor, Indonesia

e-mail : rizkiamalia1821@gmail.com, indupurnahayu@uika-bogor.ac.id, azolladegita@gmail.com

**Received:** July 30, 2023

**Revised:** August 30, 2023

**Accepted:** September 15, 2023

Page : 64-77

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, auditor *switching*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deksriptif yang dimana hasil penelitian data berupa pemaparan hasil statistik yang diolah menggunakan *software Eviews 12*. Penelitian menggunakan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdapat 21 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan periode lima tahun.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa untuk pengaruh variabel profitabilitas dan solvabilitas yaitu berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, kemudian variabel auditor *switching* berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Dapat disimpulkan, jika perusahaan mempunyai profitabilitas dan solvabilitas baik akan menurunkan audit *delay* dikarenakan manajemen akan mempercepat publikasi laporan keuangan. Kemudian pergantian auditor akan memperpanjang audit *delay* dikarenakan auditor baru harus beradaptasi lagi dengan kondisi perusahaan, dan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan harus tetap memperhatikan audit *delay* karena akan menjadi daya tarik investor, dan terhindar dari sanksi.

**Kata kunci:** profitabilitas, solvabilitas, auditor switching, ukuran perusahaan, audit *delay*.

**Abstract :** This study aims to determine the effect of profitability, solvability, auditors switching, and company size in manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The research method used in this study is a quantitative approach using a descriptive method in which the results of research data are in the form of presentation of statistical



results obtained using Eviews 12 software. This research uses secondary data. Sampling using technique purposive sampling and there are 21 manufacturing companies in various industrial sectors with a five-year period.

Based on the analysis that has been carried out in this study, the results show that the influence of the profitability and solvability variables is a significant negative effect on audit delay, then the auditor switching variable has a significant positive effect and firm size does not have a significant effect on audit delay. Thus, companies that have good profitability and solvability will reduce audit delay because management will speed up the publication of financial reports. Then the change of auditors will extend the audit delay because the new auditor must adapt again to company conditions, and the size of a company size must pay attention to audit delay because it will attract investors, and avoid sanctions.

**Keywords:** profitability, solvability, auditor switching, company size, audit delayed.



**Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## Pendahuluan (or Introduction)

Perusahaan publik Indonesia telah tumbuh secara signifikan dan sangat cepat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan *Go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (BEPEPAM – LK).

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, NO. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan laporan akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang disampaikan harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Laporan keuangan tersebut harus disampaikan tepat waktu sehingga manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan disebut *audit delay* atau *audit report lag* (Dewi & Wi, 2018). Bagi emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan akan memperoleh sanksi suspensi atau penghentian sejenak.

Profitabilitas, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Peneliti melihat belum banyak penelitian terdahulu yang membahas empat variabel independen ini secara bersamaan. Dan peneliti melakukan studi empiris terbaru dengan perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2017-2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, auditor switching, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Manfaat penelitian ini adalah penulis dapat membandingkan pengaruh faktor-faktor penyebab terjadinya *audit delay* diantaranya profitabilitas,



solvabilitas, auditor *switching*, dan ukuran perusahaan, diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan atau menambah informasi kepada perusahaan untuk mengevaluasi laporan keuangan, dan manfaat bagi auditor diharapkan dapat bermanfaat untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas serta dapat membantu menganalisis pengaruh yang menyebabkan audit *delay*.

Berdasarkan hasil penelitian Tantama & Yanti (2018) profitabilitas, dan solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Tetapi menurut Irwan (2018) profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan, auditor *switching* pada penelitian Rante & Simbolon (2022) berpengaruh positif signifikan berbeda dengan penelitian Annisa & Rahmizal (2021) auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil berbeda-beda, peneliti semakin tertarik untuk membahas variabel profitabilitas, solvabilitas, auditor *switching* dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Alasan tambahan lainnya, peneliti melihat belum banyak penelitian terdahulu yang membahas empat variabel independen ini secara bersamaan. Dan peneliti melakukan studi empiris terbaru dengan perusahaan manufaktur sektor aneka industri periode 2017-2021.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor *Switching*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit *Delay*)” dengan melihat latar belakang informasi yang telah diberikan di atas.

### **Tinjauan Literatur (or Literature Review)**

Teori Agensi memiliki peran penting yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan tata kelola perusahaan nya kepada tenaga-tenaga yang lebih profesional disebut dengan *agent*, yang menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. (David & Aprilyanti, 2018).

Teori Sinyal menurut (Tantama & Yanti, 2018) adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Audit *delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Ginting (2018)

Menurut (David & Aprilyanti, 2018) Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dikenal sebagai profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggulan mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Menurut (Ihsan et al., 2023) profitabilitas dipandang sebagai alat untuk pertumbuhan, alat untuk kontrol, dan mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur kemajuan dan tingkat pengembalian investasi investor. Hal ini tentu akan berdampak pada audit *delay* suatu perusahaan. Profitabilitas yang memiliki skala besar maka kemungkinan perusahaan mengalami audit *delay* akan semakin kecil. Oleh karena itu hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

#### **H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penyelesaian audit (audit *delay*).**

Menurut (Kasmir, 2019) untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, rasio solvabilitas atau leverage digunakan. Dalam penelitian menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Hal ini bisa mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melunasi

kewajiban atau hutangnya. Oleh karena itu hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

**H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap penyelesaian audit (audit delay).**

Menurut Syofiana et al., (2018) auditor *switching* merupakan keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor lama ke auditor baru. Ketika perusahaan melaporkan laporan keuangan terlambat akan berpengaruh dengan keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Karena auditor baru tidak memahami kondisi perusahaan, auditor baru mungkin tidak dapat memenuhi tanggung jawab dari auditor lama secara tepat waktu, yang cenderung mengakibatkan penundaan audit yang berkepanjangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

**H3: Auditor Switching berpengaruh positif terhadap Audit Delay.**

Menurut Basyaib dalam (Dewi & Wi, 2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan mengirimkan sinyal ke pihak luar bahwa perusahaan yang lebih besar diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat daripada perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.**

**Metode Penelitian (or Research Method)**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dari sektor aneka industri dan dari data laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dalam penelitian ini populasinya merupakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang populasinya terdiri dari 59 perusahaan. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel berdasarkan kriteria atau tujuan penelitian, dan dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
- 3) Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Akuntan publik.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan selama tahun pengamatan 2017-2021.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih 21 perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 105 data.

**Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Audit Delay (Y)	Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan
2	Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \times 100\%$
3	Solvabilitas (X2)	$Debt\ to\ Total\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$

4	Auditor Switching (X3)	Auditor <i>Switching</i> = Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deksriptif, uji pemilihan model, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer yaitu program *software Eviews 12*.

### Hasil dan Pembahasan (or Results and Analysis)

#### 1. Analisis Statistik Dekskriptif

**Tabel. 2 Statistik Dekskriptif**

	DELAY	ROE	DER	SWITCH	SIZE
Mean	95.18095	0.019125	1.182743	0.152381	28.48898
Median	88.00000	0.048729	0.667825	0.000000	28.04574
Maximum	191.00000	0.829414	22.32111	1.000000	33.67290
Minimum	51.00000	-2.161401	-2.214515	0.000000	21.35892
Std. Dev.	26.54886	0.281791	2.380737	0.361113	2.155391
Skewness	1.183896	-4.871654	6.874767	1.934496	0.776814
Kurtosis	5.165656	37.86338	60.76069	4.742275	4.381176
Jarque-Bera	45.04720	5732.943	15423.39	78.77023	18.90615
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000078
Sum	9994.000	2.008098	124.1880	16.00000	2991.343
Sum Sq. Dev.	73303.56	8.258264	589.4625	13.56190	483.1539
Observations	105	105	105	105	105

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

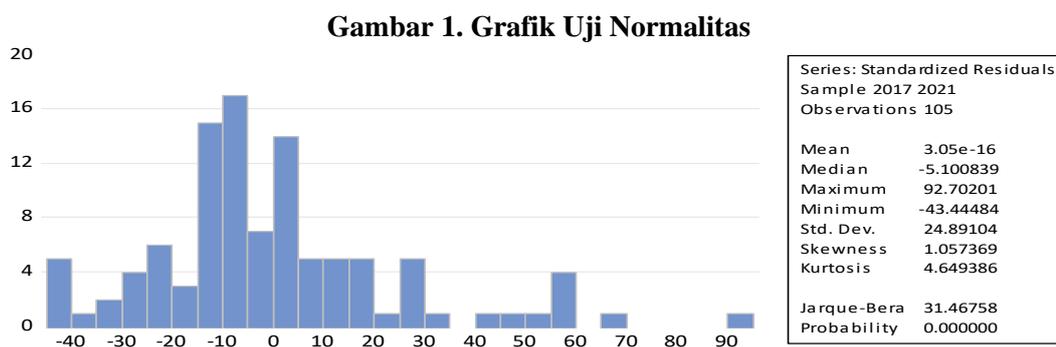
Hasil pengujian statistik deksriptif 105 data yang berasal dari sampel perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2021. Dari 105 data ini maka dapat dilihat nilai pada tiap variabel sebagai berikut:

- Variabel Audit Delay mempunyai nilai maksimum dan minimum adalah 191 dan 51 yang menunjukkan bahwa rentan waktu penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit paling cepat adalah 51 hari, sedangkan paling lama adalah 191 hari. Dengan mempunyai rata-rata (mean) adalah 95.18 atau 95 hari dengan nilai *standard deviation* sebesar 26.54. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) yaitu KAP perusahaan tersebut tidak dapat menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara ideal, yang telah ditentukan BAPEPAM- LK yaitu 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) menunjukkan bahwa terdapat rentang yang sempit dalam distribusi data untuk ukuran perusahaan.
- Variabel Profitabilitas dengan proksi *return on equity* nilai maksimum sebesar 0.829 dan nilai minimum sebesar -2.161, kemudian rata-rata (mean) sebesar 0.019 dan *standard deviation* sebesar 0.281. Sampel rata-rata perusahaan variabel profitabilitas sebesar 1.9%. Dari nilai *standard deviation* lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa sebaran data untuk profitabilitas adalah baik.
- Variabel Solvabilitas dengan proksi *debt to equity* nilai maksimum sebesar 22.231 dan nilai minimum sebesar -2.214, kemudian rata-rata (mean) sebesar 1.182 dan *standard deviation* sebesar 2.380. Sampel rata-rata perusahaan variabel solvabilitas sebesar 1.182%. Dari nilai *standard deviation* lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa sebaran data untuk solvabilitas adalah baik.

- d. Variabel Auditor *Switching* dengan proksi variabel *dummy* nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0 kemudian rata-rata (*mean*) sebesar 0.152 dan *standard deviation* sebesar 0.361. Sampel rata-rata perusahaan melakukan auditor *switching* sebesar 15.2%. Distribusi data auditor *switching* cukup baik yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata (*mean*).
- e. Variabel ukuran perusahaan berkisar dari minimal 2,358 hingga maksimal 33,672, dengan nilai rata-rata 28,488 dan standar deviasi 2,155. Sampel rata-rata perusahaan variabel ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 28.488%. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Berdasarkan output diperoleh hasil uji normalitas berupa nilai Jaque – Bera sebesar 31.46758 dengan nilai *probability* sebesar 0.000000. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena *probability* < 0.05.

Menurut (Gujarati & Dawn Porter, 2015) jika jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting, jumlah data penelitian yang lebih dari 100 akan tetap diasumsikan normal. Digunakan 105 data dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa data tersebut masih berguna untuk menguji hipotesis.

### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.171867	Mean dependent var	45.25125
Adjusted R-squared	0.138742	S.C >. dependent var	2.142.460
S.E. of regression	19.88289	Sum squared resid	39532.92
F-statistic	0.186390	Durbin-watson stat	1.580046
Prob(F-statistic)	0.000771		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh hasil output Durbin Watson sebesar 1.580046, jumlah banyak data (n) = 105 dan variabel independen (k) = 4. Maka dapat dihitung dengan melihat tabel Durbin Watson nilai dL = 1.4899 dan nilai dU = 1.7343. Dan nilai 4 - dU = 2.2657. Maka sesuai dengan persyaratan dalam uji Durbin Watson yaitu dL < dW < dU atau 4 - dU < dW < 4 - dL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**c. Uji Multikolonaritas**

**Tabel 4. Uji Multikolonaritas**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.932734	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.893860	20	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh nilai korelasi sebesar < 0,8 untuk masing-masing variabel bebas

	ROE	DER	SWITCH	SIZE
ROE	1.000000	-0.791739	-0.242618	0.159190
DER	-0.791739	1.000000	0.236803	-0.063373
SWITCH	-0.242618	0.236803	1.000000	-0.263443
SIZE	0.159190	-0.063373	-0.263443	1.000000

hasil output. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi tidak bersifat multikolinier.

**d. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh nilai probabilitas untuk setiap variabel independen berdasarkan output yang dihasilkan. Untuk variabel X1 (profitabilitas) dan X2 (solvabilitas) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Hal ini dapat disimpulkan heteroskedastisitas variabel independen dalam model regresi dengan demikian terjadi masalah.

**4. Uji Lanjut**

*Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Langrange* digunakan untuk pengujian model regresi data panel.

**a. Uji Chow**

**Tabel 6. Uji Chow**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	2.579649	4	0.6304

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh hasil output dengan nilai probability f sebesar  $0.0000 < 0.05$  yaitu lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ), hal ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*.

**b. Uji Hausman**

**Tabel 7. Uji Hausman**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.932734	(20,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.893860	20	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh hasil output dengan nilai probability f sebesar 0.6304 > 0.05 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ), dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model*.

**c. Uji Langrange Multiplier**

**Tabel 8. Uji Langrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.33665 (0.0000)	1.447524 (0.2269)	26.78417 (0.0000)
Honda	5.033552 (0.0000)	1.203131 (0.1145)	4.410001 (0.0000)
Kinq-Wu	5.033552 (0.0000)	1.203131 (0.1145)	3.153242 (0.0006)
Standardized Honda	5.579265 (0.0000)	1.800743 (0.0359)	1.348705 (0.0887)
Standardized Kinq-Wu	5.579285 (0.0000)	1.800743 (0.0359)	0.764927 (0.2222)
Gourieroux, et al.	—	—	26.78417 (0.0000)

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Berdasarkan output diperoleh nilai probability *breusch-pagan* yaitu 0.0000 < 0.05 hal ini lebih dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ), artinya pemilihan model regresi data panel *random effect model (REM)* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model (CEM)*.

**5. Analisis Regresi Data Panel**

**Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	134.7980	49.54769	2.720571	0.0077
ROE	-50.00228	13.39632	-3.732540	0.0003
DER	-4.964229	1.509254	-3.289195	0.0014
SWITCH	11.49946	6.403500	1.795808	0.0755
SIZE	-1.212458	1.731103	-0.700396	0.4853

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Hasil regresi ditunjukkan dari tabel diatas yaitu perhitungan Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor *Switching*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay*.  
 $K = 134.7980 - 50.00228 (X1) - 4.964229 (X2) + 11.49946 (X3) - 1.212458 + e$

Interpretasi Regresi Data Model adalah sebagai berikut:

- Constanta (a) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 134.7980. Artinya variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor *Switching*, dan Ukuran Perusahaan ditetapkan nol (0), nilai variabel Audit Delay adalah 134,7980%.
- Dengan koefisien regresi sebesar -50,00228, profitabilitas (X1) menghasilkan hasil negatif. Dengan demikian, jika profitabilitas turun sebesar 1%, audit delay (y) akan naik sebesar 50,00228%.
- Solvabilitas (X2) memiliki hasil negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -4.964229. Artinya jika solvabilitas mengalami penurunan dengan angka 1% maka audit *delay* (y) terjadi kenaikan sebesar 4.964229%.
- Auditor *Switching* (X3) memiliki hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 11.49946. Dengan demikian audit delay (y) akan meningkat sebesar 11.49946% jika auditor *switching* meningkat sebesar 1%.
- Dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.212458, ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh. Dengan demikian audit delay (y) akan meningkat sebesar 1.212458% jika ukuran perusahaan berkurang 1%.

## 5. Pengujian Hipotesis

Secara statistik pengujian hipotesis dapat diukur dengan nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>), nilai statistik (t), dan nilai statistik (f).

### a. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10. Hasil Uji Determinasi**

R-squared	0.171867	Mean dependent var	45.25125
Adjusted R-squared	0.138742	S.D.dependent var	21.42460
S.E. of regression	19.88289	Sum squared resid	39532.92
F-statistic	5.188395	Durbin-Watson stat	1.580046
Prob(F-statistic)	0.000771		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Diperoleh nilai *Adjusted R-squared* dengan pengujian menggunakan *random effect model* nilai koefisien dengan nilai 0.138742 = 13.87%. Hal ini menunjukkan variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor *Switching* dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen penyelesaian audit dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 86,13%.

### b. Uji Statistik (t)

**Tabel 11. Hasil Uji (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	134.7980	49.54769	2.720571	0.0077
ROE	-50.00228	13.39632	-3.732540	0.0003
DER	-4.964229	1.509254	-3.289195	0.0014
SWITCH	11.49946	6.403500	1.795808	0.0755
SIZE	-1.212458	1.731103	-0.700396	0.4853

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) terhadap Audit Delay (Y)  
Hasil menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $-3.732540 < -1.98373$  dan  $t$  tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.0003 < \alpha (0.05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay
2. Solvabilitas (X2) terhadap Audit Delay (Y)  
Hasil menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $-3.289195 < -1.98373$  dan  $t$  tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.0014 < \alpha (0.05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, berarti penundaan audit dipengaruhi oleh solvabilitas.
3. Auditor Switching (X3) terhadap Audit Delay (Y)  
Diperoleh  $t$  hitung sebesar  $1.795808 < 1.98373$  dan  $t$  tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.0755 < \alpha (0.10)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, dapat disimpulkan auditor switching mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap audit delay.
4. Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Y)  
Hasil menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $-0.700396 > -1.98373$  dan  $t$  tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.4853 > \alpha (0.05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$ , artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

**c. Uji Statistik (f)**

**Tabel 12. Hasil Uji (f)**

R-squared	0.171867	Mean dependent var	45.25125
Adjusted R-squared	0.138742	S.D.dependent var	21.42460
S.E. of regression	19.88289	Sum squared resid	39532.92
F-statistic	5.188395	Durbin-Watson stat	1.580046
Prob(F-statistic)	0.000771		

ber: Data Sekunder diolah Eviews 12, 2022

Berdasarkan nilai  $F$  hitung diperoleh nilai sebesar 5.188395 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000771 < \alpha (0.05)$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Audit Delay).

**6. Pembahasan**

**a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian variabel Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memperpendek audit delay sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah akan memperpanjang waktu penyelesaian audit. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan ternyata mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi dimana pihak manajemen akan termotivasi untuk segera menyelesaikan laporan audit ketika profit perusahaan tinggi karena akan menentukan besarnya kompensasi yang akan diterima oleh agent tersebut. Temuan penelitian ini juga mendukung teori signal, yang berpendapat bahwa perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat jika memiliki keberhasilan manajemen., agar laporan keuangan tersebut dapat dilihat

oleh para investor dan perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan kinerja perusahaan baik, perusahaan akan mendapat tambahan modal atau dana lebih cepat. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menghentikan penyelesaian laporan keuangan untuk menghindari berita negatif. Auditor akan berhati-hati selama penyelesaian laporan audit dalam merespon penyebab kerugian perusahaan disebabkan oleh kegagalan finansial atau tindak kecurangan manajemen (*fraud*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Annisa & Rahmizal (2021), Tantama & Yanti (2018), Karyadi (2018), dan Dewi & Wi (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap audit *delay*.

#### **b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian variabel Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Semakin lama penyelesaian audit, semakin tinggi solvabilitas perusahaan, dan solvabilitas rendah maka semakin pendek penyelesaian audit. Salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang adalah dilihat dari tingkat solvabilitas nya, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan mendapat kabar negatif dari para kreditor, sehingga perusahaan perlu memperbaiki laporan keuangan sebelum mempublikasikannya. Sebaliknya jika solvabilitas rendah akan mempunyai kesan *good news* dari para investor karena pendanaan perusahaan telah dialokasikan dengan baik dan benar, dan kebangkrutan perusahaan akan sangat kecil. Semakin besar hutang perusahaan maka akan berpengaruh terhadap investor untuk yakin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Tantama & Yanti, 2018) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap audit *delay*.

#### **c. Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian variabel auditor *switching* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Audit *Delay* di perusahaan aneka industri yang tercatat di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa auditor baru perusahaan mengharuskan beradaptasi untuk melakukan penilaian terhadap pengauditan laporan keuangan, proses adaptasi ini membutuhkan waktu yang lama, apalagi jika suatu perusahaan yang di audit perusahaan besar, hal ini memungkinkan terjadinya audit *delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Rante & Simbolon, 2022) bahwa auditor switching memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap audit *delay*.

#### **d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Menurut temuan penelitian, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pada audit *delay* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tetap harus memperhatikan ketepatan penyampaian laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia. Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu,

akan menjadi daya tarik investor dan juga terhindar dari sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Manuel & Sutandi (2018), dan Dewi & Wi (2018) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*.

#### **e. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor *Switching*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay***

Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas, solvabilitas, auditor *switching*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap memiliki pengaruh secara simultan terhadap audit *delay*, dapat dilihat dari hasil uji (f) hitung sebesar 5.188395 dan nilai signifikansi sebesar 0.000771 kurang dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hal ini menunjukkan kondisi suatu perusahaan dapat mempengaruhi audit *delay* dimana profitabilitas, solvabilitas, auditor *switching*, dan ukuran perusahaan akan berpengaruh dalam memeriksa laporan keuangan oleh auditor pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan teori kepatuhan bahwa setiap perusahaan dituntut akan menyampaikan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Laporan keuangan tahunan dan laporan audit yang Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 menyatakan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada Bapepam dan LK wajib diumumkan kepada publik paling lambat pada bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

## **Kesimpulan (or Conclusion)**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana audit *delay* dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017 hingga 2021. Terdapat jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang diperoleh ialah 21 perusahaan yang dikalikan dengan 5 tahun periode sehingga total data yang diolah pada penelitian ini 105 data. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai sebesar  $0.0003 < \alpha$  (0.05). Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit *delay* karena perusahaan yang mengalami kerugian terkesan akan menunda-nunda penyampaian laporan keuangannya.
- Hasil pengujian hipotesis parsial mengungkapkan bahwa solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai sebesar  $0.0014 < \alpha$  (0.05). Artinya semakin rendah solvabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit *delay* karena solvabilitas sebagai indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban, tingginya solvabilitas merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan diperlukan untuk memperbaiki dahulu laporan keuangannya sebelum dipublikasikan.
- Hasil pengujian hipotesis parsial mengungkapkan bahwa auditor *switching* berpengaruh positif signifikan terhadap penyelesaian audit. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai sebesar  $0.0755 < \alpha$  (0.10). Artinya auditor baru perusahaan mengharuskan beradaptasi untuk melakukan penilaian terhadap pengauditan, proses adaptasi ini membutuhkan waktu

yang lama, hal ini memungkinkan penundaan audit, terutama jika perusahaan mengaudit perusahaan besar.

- d. Hasil pengujian hipotesis parsial mengungkapkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi dengan nilai sebesar sebesar  $0.4853 > \alpha (0.05)$ . Artinya ukuran dalam perusahaan bukan faktor terjadinya audit *delay* karena besar kecilnya suatu perusahaan harus tetap memperhatikan ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- e. Hasil pengujian hipotesis secara bersamaan mengungkapkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, auditor switching, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap penyelesaian audit dengan nilai signifikansi  $0.000771 > \alpha (0.05)$ .

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, auditor *switching*, dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel perusahaan yang dijadikan obyek penelitian ini hanya berasal dari satu jenis sektor industri yaitu sektor aneka industri, sehingga tidak dapat menggeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya lima tahun sehingga belum cukup untuk melihat tren penyelesaian audit (audit *delay*).
- d. Penelitian tidak menggunakan kuesioner dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bukan mixed method, penelitian ini hanya menguji kausalitas, dan tidak memperdalam analisisnya.

## 3. Saran

- a. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan menambah atau mengganti variabel-variabel independen lain dan dapat mengganti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya.
- b. Kepada auditor, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberi informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay.
- c. Kepada perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan tingkat keprofesionalan perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.
- d. Kepada investor, diharapkan menjadi referensi sebelum memutuskan berinvestasi di perusahaan yang akan dipilih sebagai pelaku pasar modal.

## Referensi (Reference) Minimal 10 Referensi

- [1] Annisa, A., & Rahmizal, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 135–139. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>
- [2] David, & Aprilyanti, R. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *AKUNTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1-13 E-ISSN: 2541-3503.
- [3] Dewi, G., & Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*



- Dan Teknologi - Vol . 10 . N O . 1 (2018 ) , 1, 27–42.*
- [4] Ginting, S. (2019). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- [5] Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Gujarati & Dawn Porter. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Catur Sasongko.
- [7] Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- [8] Hery, S.E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (T. Admojo (ed.); Cetakan Pe). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [9] Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 10(1).
- [10] Irwan Adiraya, N. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- [11] Karyadi, M. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016). *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 5(2), 164–177.
- [12] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- [13] Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- [14] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Satu). ALFABETA, cv.
- [15] Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Effect of Audit Tenure, Profitability, Solvability and Company Size on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)*, 10, 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>